Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain
Volume. 1 No. 3 July 2024
e-ISSN: 3032-1662; dan p-ISSN: 3032-2049, Hal. 149-162
DOI: https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.195

Analisis Tindak Tutur Dalam Youtube Podcast Warung Kopi (PWK) Episode Brandon Salim Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Siswa

Lula Mulyani[1], Diena San Fauziya [2]
[1,2] IKIP Siliwangi
Email : lulamulyan@gmail.com[1], dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id [2]

Abstract *This research aims to analyze speech acts in the YouTube Podcast Warung Kopi (PWK) episode of Brandon Salim which was released on October 29 2023, in order to improve students' listening skills. This research uses a qualitative descriptive method that describes symptoms, facts, or events, systematically and accurately. Qualitative descriptive is a method that utilizes qualitative data and explains it descriptively. The results of the analysis show that there are 24 types of speech acts in the podcast, including locutionary, illocutionary, assessive, directive, expressive, commissive, declaration, and perlocutionary. Accessive speech acts are the most dominant with 12 utterances, followed by illocutionary acts with 11 utterances. The use of various types of speech acts reflects the diversity and complexity of communication in the podcast. This analysis reveals that understanding and practicing various speech acts can help students listen more carefully and critically,*

Keywords*: Speech Acts, Listening Skills, Podcast*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur dalam YouTube Podcast Warung Kopi (PWK) episode Brandon Salim yang dirilis pada 29 Oktober 2023, guna meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat**.** Deskriptif kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 24 jenis tindak tutur dalam podcast tersebut, termasuk lokusi, ilokusi, asesif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan perlokusi. Tindak tutur asesif merupakan yang paling dominan dengan 12 tuturan, diikuti oleh ilokusi dengan 11 tuturan. Penggunaan berbagai jenis tindak tutur ini mencerminkan keragaman dan kompleksitas komunikasi dalam podcast tersebut. Analisis ini mengungkap bahwa memahami dan mempraktikkan berbagai tindak tutur dapat membantu siswa menyimak dengan lebih cermat dan kritis,

Kata Kunci: Tindak Tutur, Keterampilan Menyimak, Podcast

PENDAHULUAN

Komunikasi yang baik antara manusia merupakan interaksi yang bertujuan untuk membantu menjalin hubungan antara mahluk sosial, manusia sebagai mahluk sosial harus mengetahui fungsi dan peranan bahasa dalam memudahkan berkomunikasi. Menurut kridalasana (2013) bahasa merupakan sistem lambang bunyi bersifat arbiter, yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi di kehidupan masyarakat mereka. Selain hal itu bahasa dapat menjadi alat untuk menyampaikan ide gagasan, mengungkapkan perasaan, menyampaikan informasi dan mampu membantu orang lain.

Dalam berkomunikasi pesan yang disampaikan antara penutur dan penutur lain harus memiliki tujuan dan makna yang sama, kesamaan pemahaman konteks tuuturan antara keduanya akan menimbulkan komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya. menurut utomo (2021), tuturan memiliki fungsi dan maksud tertentu dan memiliki akibat yang timbul dari tuturan tersebut. Meskipun banyak macam-maacam bentuk tuturan tetapi bentuk tuturan memiliki maksud dan makna yang sama, tuturan atau tindak tuturan ini merupakan salah satu

Received Mei 31, 2024; Accepted Juni 27, 2024; Published Juli 31, 2024
* Lula Mulyani, lulamulyan@gmail.com

yang dipelajari dalam ilmu pragmatik. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar di yakini akan membuat siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya (Aviana & Hidayah, 2015 hlm 30-33).

Podcast merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Podcast dianggap efektif karena dapat digunakan sebagai media belajar yang bervariasi, dengan perangkat digital yang sederhana dan mudah ditemukan, serta dapat didengarkan kapan saja dan di mana saja sambil melakukan aktivitas lain (Laila, 2021). Membuat keberadaan podcast membawa manfaat tersendiri dengan beragam jenis konten audio dan konsep yang berbeda beda. Podcast berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh pendengarnya (Ummah et al., 2020). Oleh karena itu, penggunaan podcast sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang.

Analisis peneliti memilih tindak tutur untuk dianalisis, karena dilatar belakangi beberapa hal yang pertama dapat memberi pemahaman dan penjelasan secara jelas terhadap pembaca dalam memahami tindak tutur, kemudian dapat mengetahui bagaimana sebuah tindak tutur dalam podcast dapat memberikan pemahaman yang komperehensif dalam tuturan untuk meningkatkan .

bahwa pembelajaran menyimak lebih mengedepankan pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menyimak sebagai sarana dalam seni, proses, suatu respon dalam berkomunikasi (Slamet, T,. 2013). Keterampilan menyimak ini menjadi penghubung berkomunikasi secara kreatif, penutur dapat dengan leluasa menyampaikan pesan dan makna kalimat dan penyimak akan konsentrasi pada maksud tindak tutur dan konteks tuturan yang diberikan oleh penutur. Oleh karena itu keterampilan menyimak harus memiliki fokus yang tinggi agar daya simak yang di hasilkan lebih efektif.

Beberapa penelitian telah melakukan pemanfaatan podcast menjadi sumber bahan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbahasa siswa. Salah satunya penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haikal (2023) dengan judul "pemanfaatan podcast deddy corbuzier pada pembelajaran menulis Argumentasi siswa kelas X SMA pondok pesantren Riyadlul Janah Bogor Tahun ajaran 2023/2024". Penelitian wita dan ngusman (2022) dengan judul " Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Siswa pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia)". Selanjutnya penelitian oleh Novita, dkk (2022) dengan judul " Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi". Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Giatri, dkk (2023) dengan judul " Tindak

Tutur Ilokusi dalam Konten Youtube Analisa Channel serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Kelas VIII SMP". Keempat penelitian tersebut mengalami peningkatan dalam tindak tutur terhadap proses pembelajaran, hasil tes pada penelitian tersebut adanya peningkatan dan perubahan terhadap efektivitas keterampilan menulis peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji dan membahas mengenai " Analisis Tindak Tutur Dalam Youtube Podcast Warung Kopi (PWK) Episode Brandon Salim Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Siswa" dengan pengembangan konsep yang berbeda dari kelima penelitian terdahulu. Kemudian mengapa memilih podcast ini untuk di analisis, PWK atau Podcast warung kopi ini merupakan podcast yang banyak diminati oleh para penoton khususnya kalangan remaja dimana PWK ini meiliki latar belakang yang unik dan mengundang gelak tawa karena candaan yang spontan yang dikeluarkan oleh pembawa acara Praz teguh dan juga para Bintang tamu. Podcast ini memiliki konten yang disajikan selain menarik juga podcast ini bersifat menghibur, pembawaan bahasa yang tidak terlalu kompleks dan mudah dipahami membuat daya Tarik yang unik untuk ditonton.

Penelitian ini dilakukan supaya pembaca mampu memahami dan mengindentifikasi atau mengkaji tindak tuturan pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam berkomunikasi. Pada penelitian ini diharapkkan pembaca memahami jenis tindak tutur seperti tindak tutur lokusi, ilokusi, asesif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan perlokusi. Tujuan lain dalam penelitian ini untuk menjabarkan atau mendeskripsikan tindak tutur yang ditemukan pada podcast tersebut, kemudian menjelaskan maksud atau pesan pentur dalam tindak tuturannya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat**.** Deskriptif kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial, pendapat secara individual atau secara kelompok yang akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Haikal.R, 2023). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana, penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Penelitian ini dilakukan supaya pembaca mampu memahami dan mengindentifikasi atau mengkaji tindak tutur pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam berkomunikasi dan dapat

membantu dalam memahami peningkatan keterampilan menyimak siswa pada analisis tindak tutur dalam youtube podcast warung kopi (PWK) episode Brandon Salim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini ditemukan hasil observasi terbuka dari ketiga narasumber melalui tatap muka dan via *zoom meeting* yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menyimak siswa pada analisis tindak tutur dalam youtube podcast warung kopi (PWK) episode Brandon Salim, diketahui bahwa hasil analisis tindak tutur yang telah mereka peroleh adalah efektif dalam peningkatan konsentrasi pada kemampuan keterampilan menyimak siswa. Berikut hasil data yang diperoleh dari ketiga narasumber.

Tabel 1 Analisis tindak tutur pada youtube podcast warung kopi (PWK) episode Brandon Salim. Oleh ketiga narasumber (Lulu Mulyani, M. Azka Fadillah, Salsabila)

No.	Aspek Penelitian	Analisis Hasil Penelitian
1.	"Gue tuh selalu punya Impian untuk balik ke sekolah lagi karena habis SMA itu gua langsung ke dunia entertainment"	Menunjukkan analisis tindak tutur asesif memberitahukan, pada tuturan tersebut penutur memberitahu sudut pandang yang berfokus pada konteks seseorang dalam keinginannya untuk dapat kembali kemasa sekolah. Tuturan ini menggunakan gaya bahasa untuk berkomunikasi dalam tindak tutur dalam memberikan Impian yang ingin ia capai.
2.	"NFT tuh yang gambar-gambar gitu ya, gue tau dari anak-anak waktu itu TretanMuslim, Ptrickjuga"	Menunjukkan analisis tindak tutur Asesif Memberitahukan, analisis tuturan yang berkaitan dengan konteks informasi penutur yang disampaikan bahwa penutur paham mengenai NFT dan pengaruh teman-teman yang lain terkait topik yang dibicarakan tesebut.
3.	"Zaman -zaman itu jadinya gua bikin nft pertama Namanya afarik saga, jadi kayak RPG Game".	Menunjukkan analisis tindak tutur asesif Menyatakan, penutur melontarkan tuturan pada penyimak yang melibatkan penutur menceritakan pengalaman atau pencapaiannya dalam membuat NFT, dan menghubungkan pada konsep RPG Game. Dalam penelitian tindak tutur asesif ini, penutur dapat mengeksplor cara komunikasi penutur dengan konsep pemahaman mereka.
4.	"terus bikin launchpad yuk karena kita jago nih kita bantuin ipip di Indonesia".	Menunjukkan analisis tindak tutur asesif Membual, tindak tuturan ini penutur membual tentang keahliannya

		yang berpengaruh untuk Indonesia, dalam konteks ini penutur nampaknya menyatakan kemampuan atau keahliannya untuk membantu organisasi tertentu dengan merancang atau mengembangkan "launchpad", tindakan penutur ini di dorong oleh faktor kepercayaan diri mereka dalam keunggulan yan dimilikinya.
5.	P :"Bapak lu udah kaya, kenapa lu kerja keras". B : "Kan Bapak gua, bukan gua".	Menunjukkan analisis tindak tutur lokusi yang berkaitan dengan percakapan dalam memperoleh informasi yang di utarakan oleh penutur. Dalam tuturan pertama, penutur tampaknya mengungkapkan kebingungannya atau pertanyaan mengapa seseorang bekerja keras, mungkin karena mereka berpikir bahwa orang tersebut tidak perlu bekerja keras karena bapaknya sudah kaya. Ini adalah bagian dari tindak tutur lokusi yang mencerminkan pertanyaan atau pernyataan kebingungan. Dalam jawaban kedua, penutur menjelaskan bahwa yang dimaksudkan adalah bahwa bapaknya tersebut yang kaya, bukan dirinya sendiri. Ini adalah tindak tutur lokusi yang menjelaskan atau memberikan klarifikasi terhadap pertanyaan sebelumnya.
6.	"Biasanya kan anak-anak zaman sekarang kalau bapaknya punya power yang mukulin orang".	Menunjukan analisis tindak tutur Perlokusi, Tuturan "biasanya kan anak-anak zaman sekarang kalau bapaknya punya power mukulin orang" mencerminkan tindak tutur perlokusi yang mengekspresikan keyakinan atau asumsi tentang perilaku anak-anak zaman sekarang. Tindak tutur perlokusi dalam konteks ini adalah menyampaikan pandangan bahwa anak-anak mungkin cenderung menggunakan kekuasaan atau kekuatan orang tua mereka untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain. Ini adalah ppandangan atau asumsi atau pandangan tentang perilaku generasi muda yang diungkapkan dalam tuturan tersebut oleh penutur.
7.	"Bokap gua backgroundnya juga berusaha banget sih perjuangannya dia tuh dari kecil ga pernah kayak teman-temannya pesta"	Menunjukan analisis tindak tutur asesif menyatakan, Tuturan "bokap gua background nya juga berusaha banget sih perjuangan dia tuh dari kecil ga pernah kaya teman-temannya pesta" menunjukkan tindak tutur asesif yang digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan apresiasi dan penghargaan terhadap usaha dan perjuangan bapak penutur. Dalam tuturan ini,

		penutur mencerminkan perasaan kagum terhadap latar belakang dan perjuangan bapaknya yang, sejak kecil, tidak pernah memiliki waktu untuk hal senang senang seperti teman-temannya yang sering berpesta. Analisis tindak tutur asesif ini menunjukkan bagaimana penutur menyatakan perasaan emosional dan apresiasi terhadap bapaknya.
8.	"Gua lagi mau pergi terus bokap gua kaya Don kayaknya kamu ininya kurang matching".	Menunjukan analisis tindak tutur Direktif menasehati Tuturan "gua lagi mau pergi terus bokap gua kaya Don kayaknya kamu ininya kurang matching" menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai nasihat atau saran kepada orang yang diinginkan untuk memilih atau mengenakan sesuatu yang sesuai menurut orang tersebut. Dalam konteks ini, penutur memberikan saran kepada anaknya untuk memastikan bahwa pilihannya cocok atau sesuai dengan apa yang dilakukan oleh "bokap gua" yang disebut "kaya Don". Analisis tindak tutur ini mencerminkan niat penutur untuk memberikan nasihat terkait penampilan atau pilihan pakaian anaknya agar sesuai dengan keinginan penutur.
9.	"Lu mau makan?"	Menunjukan analisis tindak tutur Komisif Pertanyaan "Lu mau makan?" adalah contoh dari tindak tutur komisif, yang bertujuan untuk mengajak atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini, untuk makan. Tindak tutur komisif biasanya berfungsi sebagai permintaan atau ajakan.
10.	"Itu Siapa cakep banget"	Menunjukan analisis tindak tutur Ekspresif, tuturan "itu siapa cakep banget" adalah contoh dari tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut mencerminkan perasaan atau ekspresi penilaian yang positif terhadap orang atau objek yang disebutkan, dalam hal ini, orang yang dianggap "cakep" (ganteng/cantik). Tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan perasaan, pendapat yang diunjarkan oleh penutur.
11.	P : "Eh di panggil lagi dong" B : "Yanti Belum Kelar "	Menunjukan analisis tindak tutur Perlokusi, Pertanyaan "Eh, dipanggil lagi dong" dari P dan jawaban "Yanti belum kelar" dari B adalah contoh tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi melibatkan reaksi atau respon dari pihak yang diajak bicara terhadap tuturan yang diberikan oleh pihak lain. Dalam contoh ini, B

		mengajukan permintaan untuk memanggil seseorang untuk kembali, karena Yanti belum selesai dengan sesuatu. Sehingga, respons B merupakan bagian dari tindak tutur perlokusi.
12.	“Es Kopi ABC klepon ya Yanti dua ya”.	Menunjukan analisis tindak tutur Direktif, Tuturan "es kopi ABC klepon ya, Yanti, dua ya" merupakan contoh dari tindak tutur direktif. Dalam tuturan ini, pembicara memberikan perintah atau permintaan kepada Yanti untuk memesan dua es kopi ABC klepon. Tindak tutur direktif digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan kepada pihak lain.
13.	P : “Lu pernah main film korea ya?”. B : “Hmm pernah main web series Korea”.	Menunjukan analisis tindak tutur Asesif mengklaim, Tuturan "lu pernah main film Korea ya?" dari P dan jawaban "hmm, pernah main web series Korea" dari B adalah contoh dari tindak tutur asesif mengklaim. Dalam tuturan ini, B menjawab pertanyaan P dengan mengklaim bahwa dia pernah bermain dalam sebuah web series Korea. Tindak tutur asesif mengklaim digunakan untuk menyatakan atau mengklaim sesuatu sebagai kenyataan.
14.	“Kenapa bisa? Lu ganteng sih”.	Menunjukan analisis tindak tutur Eskpesif memuji, pe rnyataan "kenapa bisa? Lu ganteng sih" adalah contoh tindak tutur ekspresif yang memuji. Dalam tuturan ini, pembicara memberikan pujian terhadap seseorang dengan menyatakan bahwa orang tersebut ganteng. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau penilaian yang positif terhadap sesuatu yang dibicarakan.
15.	“Kalau misalnya lagi syuting gua gamau bokap atau nyokap gua dateng”.	Menunjukan analisis tindak tutur Perlokusi, Tuturan "kalau misalnya lagi syuting gua gamau Bokap atau nyokap dateng" adalah contoh tindak tutur perlokusi. Dalam tuturan ini, pembicara menyampaikan preferensi atau keinginan untuk tidak mengundang orangtuanya (Bokap atau nyokap) saat sedang syuting. Tindak tutur perlokusi melibatkan reaksi atau respon dari pihak yang diajak bicara terhadap tuturan yang diberikan oleh pembicara, dan dalam kasus ini, bisa melibatkan persetujuan atau pengertian terhadap permintaan atau keinginan tersebut.

16.	"Kayaknya kamu terlalu over excited di panggung"	Menunjukan analisis tindak tutur Asesif menyatakan, Tuturan "kayaknya kamu terlalu over excited" adalah contoh tindak tutur asesif menyatakan. Dalam tuturan ini, pembicara menyatakan pendapat atau penilaian terhadap keadaan emosional seseorang yang dianggap terlalu bersemangat (over excited). Tindak tutur asesif menyatakan digunakan untuk menyampaikan pendapat, penilaian, terhadap yang sedang dibicarakan.
17.	"Kayaknya bajunya minggu depan jangan gini, tiba-tiba dia udah dateng bawa 4 baju buat semua temen gue terus kita terpaksa harus pake baju itu gitu".	Menunjukan analisis tindak tutur Deklarasi pasrah, Tuturan "kayaknya bajunya Minggu depan jangan gini, tiba-tiba bawa 4 baju buat semua temen gue terus kita terpaksa pake baju itu" tuturan ini tidak secara langsung mencerminkan tindak tutur deklaratif pasrah. Tuturan ini lebih juga mencerminkan tindak tutur direktif, di mana pembicara memberikan instruksi atau permintaan agar seseorang tidak membawa empat baju untuk semua teman mereka. Meskipun ada ungkapan "kita terpaksa pake baju itu," yang menunjukkan bahwa mereka merasa terpaksa.
18.	B :"Ada satu murid sebel sama gua, lapor mamahnya dan gua di panggil mau di skors". B: " Cuman pake privilege".	Menunjukan analisis tindak tutur Deklarasi menghukum, Pertanyaan B "ada satu murid sebel sama gua, lapor mamahnya dan gua dipanggil mau di skors" dan jawaban B "cuman lama privilege" adalah contoh tindak tutur deklarasi yang mencakup unsur menghukum. B menyebutkan bahwa murid tersebut akan dipanggil dan mungkin dihukum karena laporan yang diterima oleh orangtua murid lain atas tindakannya. B merespons dengan mengatakan bahwa dia hanya mendapatkan hukuman ringan karena privilege (keistimewaan atau perlakuan khusus) dari orang tuanya. Hal ini mencerminkan tindak tutur deklaratif yang melibatkan tindakan menghukum atau memberikan penilaian terhadap perilaku pemutur tersebut.
19.	"Tapi gua langsung minta maaf".	Menunjukan analisis tindak tutur Ekspresif minta maaf, Tuturan "tapi gua langsung minta maaf" adalah contoh tindak tutur ekspresif minta maaf. Dalam tuturan ini, pembicara menyatakan bahwa mereka segera meminta maaf, yang menunjukkan ekspresi penyesalan atau permintaan maaf atas sesuatu yang telah terjadi atas

		dasar perbuatan mereka. Tindak tutur ekspresif minta maaf digunakan untuk mengungkapkan penyesalan atau permintaan maaf terkait tindakan atau kejadian tertentu.
20.	"Gua di namain Brandon karena dulu bokap gue fans sama bruce lee".	Menunjukan analisis tindak tutur asesif Memberitahukan, Tuturan "gua dinamai Barandon karena dulu bokap gue fans sama Bruce Lee" adalah contoh tindak tutur asesif memberitahukan. Dalam tuturan ini, penutur memberikan informasi bahwa dia diberi nama "Barandon" oleh orangtuanya karena sang ayah adalah penggemar Bruce Lee. Ini adalah pernyataan yang menyampaikan informasi atau cerita tentang asal-usul nama penutur, sehingga termasuk dalam tindak tutur asesif
21	"Yanti Jauh banget"	Menunjukan analisis tindak tutur Ilokusi, Tuturan "Yanti jauh banget" adalah contoh dari tindak tutur ilokusi. Dalam tuturan ini, pembicara mengungkapkan pernyataan atau penilaian tentang yang tersirat dimana bermaksud jarak yang dianggap jauh. Tindak tutur ilokusi mencakup fungsi atau tujuan komunikasi dalam suatu tuturan, dan dalam hal ini, tujuannya adalah menyatakan pandangan tentang jarak yang dianggap jauh.
22.	"Yanti foto dulu boleh ga? Yanti jangan dulu pergi".	Menunjukan analisis tindak tutur Asesif memohon, Tuturan "Yanti foto dulu boleh ga? Yanti jangan dulu pergi" adalah contoh dari tindak tutur asesif memohon. Dalam tuturan ini, pembicara memohon kepada Yanti agar dia bersedia untuk berfoto dan tidak pergi terlebih dahulu. Tindak tutur asesif memohon digunakan untuk meminta izin atau memohon sesuatu kepada pihak lain.
23.	P : "Gua ada kaos ni" B : "Wah terimakasih".	Menunjukkan analisis tindak tutur asesif ekspesif, pada tuturan "wah terimakasih" adalah contoh tindak tutur asesif ekspesif. Dalam hal ini penutur memberikan respon baik kepada penutur lain, tindak penutur pada kalimat ini menyampaikan Suatu perasaan atas tindakan yang diberikan oleh lawan pembicaranya.
24.	"terimakasih yang nonton jangan lupa subscribe, like, share dan komen siapa lagi yang harus kita undang"	Menunjukkan analisis tindak tutur asesif mengingatkan, dimana penutur mengucapkan kalimat penutup podcast dan menginggatkan para penonton untuk like, share, dan komen podcast atau youtube mereka, supaya semakin

		memiliki penoton pada youtubenya. Selain asesif pada tindak tutur ini memiliki tindak tutur direktif yang bersifat mengajak.

Pada hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu analisis tindak tutur yang menjelaskan cara individu dalam memaknai tindakan dalam tuturan. Dalam hasil analisis tindak tutur pada youtube Podcast Warung Kopi (PWK) episode Bersama Brandon Salim yang dirilis pada tanggal 29 Oktober 2023 di youtube HAS Creative, terdapat 24 tindak tuturan diantaranya lokusi, ilokusi, asesif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi dan perlokusi.

Dalam analisis tuturan tersebut paling sering ditemukan adalah tindak tutur asesif sebanyak 12 tuturan yang dianalisis menyatakan, membual, mengingatkan, menyarankan dan mengklaim. Tidak tutur lokusi ditemukan sebanyak 2 tuturan, ilokusi ditemukan sebanyak 11 dimana ilukosi ini menghubungkan dengan tindak tutur asesif, kemudian tidak tutur direktif ditemukan sebanyak 4 tuturan yang dianalisis seperti memohon, memesan, menasehati, memerintah. Selanjutnya tidak tutur ekspesif dan deklarasi masing-masing ditemukan sebanyak 2 tuturan, analisis tutur ekspresif meliputi berterimakasih dan meminta maaf, sedangkan deklarasi meliputi berpasrah dan menghukum. Kemudian ada tindak tutur perlokusi yang ditemukan sebanyak 3 tuturan dan yang paling rendah yang ditemukan pada podcast tersebut adalah tindak tutur komisif ditemukan sebanyak 1 tuturan dengan yang di analisis menawarkan sesuatu.

Dalam keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa podcast tersebut menggunakan berbagai jenis tindak tutur untuk mencapai berbagai tujuan komunikasi yang efektif pada pemahaman siswa dalam menyimak, termasuk menghibur, memberikan informasi, dan berinteraksi dengan audiensnya. Penggunaan berbagai tindak tutur ini mencerminkan kompleks dan keragaman dalam komunikasi contextual di dalam podcast tersebut.

Pembahasaan Tindak Tutur Dalam Youtube Podcast warung Kopi (PWK) Episode Brandon Salim Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Siswa.

a) **Tindak tutur asesif** adalah tindak tutur yang mengikat tuturan penuturnya kepada fakta yang sebenarnya. Tindak tutur asesif ini masuk dalam macam-macam bentuk tuturan pada ilukosi. Dimana tindak tutur ilokusi ini merupakan tindak tutur yang memiliki makna tersembunyi atau makna lain yang diunjarkan penutur. Ketika penutur menyampaikan Suatu tuturan, disaat itu juga penutur melakukan tindakan seperti ingin menyampaikan maksud tuturannya.

   Menyimak pernyataan faktual membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan dengan cermat dan kritis, terutama dalam membedakan antara fakta dan

opini. Dengan menyimak tindak tutur asesif, siswa dapat melatih keterampilan identifikasi dan pemahaman informasi factual secara menyeluruh.

b) **Tindak tutur lokusi** merupakan tindak tutur dalam menyatakan sesuatu makna tuturan dan biasanya bersifat fakta atau yang sebenernya. Tindak lukosi ini terlihat penutur menyatakan sesuatu informasi atau makna tuturan dalam bentuk kalimat, oleh karena itu tindak tutur lokusi ini merupakan isi tuturan yang disampaikan oleh penutur.

   Menyimak tindak tutur lokusi melatih siswa untuk lebih fokus pada isi pesan yang disampaikan secara apa adanya. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam memahami informasi yang jelas dan langsung.

c) **Tindak tutur ilokusi** ini merupakan tindak tutur yang memiliki makna tersembunyi atau makna lain yang diunjarkan penutur. Ketika penutur menyampaikan Suatu tuturan, disaat itu juga penutur melakukan tindakan seperti ingin menyampaikan maksud tuturannya dengan makna tersembunyi.

   Memahami tindak tutur ilokusi memerlukan keterampilan menyimak yang lebih mendalam, termasuk kemampuan untuk menyimak berulang ulang antara percakapan tersenut dan menginterpretasikan maksud tersembunyi pada kalimat atau ujaran tersebut. Siswa belajar untuk tidak hanya mendengar kata-kata tetapi juga menangkap makna yang lebih dalam dan konteks tuturan dari ucapan tersebut.

d) **Tindak tutur direktif** merupakan tindak tutur yang menimbulkan pengaruh atau efek melalui tindakan penyimak tuturan. Tindak tutur direktif digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan kepada pihak lain.

   Menyimak tindak tutur direktif mengajarkan siswa untuk memahami dan merespons instruksi dengan tepat. Hal ini sangat penting dalam lingkungan akademik di mana siswa sering dihadapkan pada berbagai permasalahan dan harus mampu menyelesaikannya dengan baik.

e) **Tindak tutur ekspresif** merupakan tindak tutur menyatakan sesuatu dengan sikap psikologis penutur. Tindak tutur ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap Suatu objek atau situasi yang sedang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini bersifat interpersonal, karena penutur dapat mengungkapkan perasaan atau emosi yang sedang dirasakan secara jelas.

   Menyimak tindak tutur ekspresif membantu siswa mengembangkan empati dan memahami perasaan orang lain. Ini penting dalam komunikasi mereka secara personal antara sesame teman dan membangun hubungan yang baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik.

f) **Tindak tutur komisif** merupakan tindak tutur yang yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Tindak tutur ini melibatkan penggunaan bahasa untuk menyatakan niat atau tujuan melakukan sesuatu dan berfungsi untuk melakukan tindakan komunikasi yang lebih efektif. Tindak tutur komisif biasanya berfungsi sebagai permintaan atau ajakan.

   Menyimak tindak tutur komisif melatih siswa untuk mengetahui konteks dalam percakapan. Hal ini membantu mereka memahami perencanaan dan komitmen, yang penting dalam manajemen waktu dan dapat memiliki rasa tanggung jawab.

g) **Tindak tuturan deklarasi** merupakan tindak tuturan yang berfungsi untuk menggabungkan isi tuturan dengan kenyataan tuturannya. tindak tutur Deklarasi berfungsi untuk menyatakan hukuman.

   Menyimak tindak tutur deklarasi membantu siswa memahami perubahan status atau kondisi yang dinyatakan secara lisan. Ini penting dalam konteks hukum, administratif, dan seremonial di mana pernyataan lisan dapat membawa konsekuensi nyata.

h) **Tindak tutur perlokusi** merupakan tindak tutur yang menimbulkan pengaruh atau efek kepada pendengar tuturan. Tindak perlokusi ini menimbulkan sebab dan akibat tindak yang dujarkan penutur, biasanya berhubungan dengan sikap atau perilaku seseorang.

   Menyimak tindak tutur perlokusi mengajarkan siswa untuk mengenali dampak emosional dan psikologis dari ucapan penutur. Dapat membantu mereka memahami bagaimana kata-kata dapat memengaruhi sikap dan tindakan orang lain, yang penting dalam persuasi dan motivasi yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa menggunakan berbagai jenis tindak tutur dalam YouTube Podcast seperti Warung Kopi (PWK) episode Brandon Salim, dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan memahami dan berlatih menyimak dalam tindak tutur asesif, lokusi, ilokusi, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan perlokusi, siswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak yang lebih kritis dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis mereka tetapi juga keterampilan komunikasi invidual yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Analisis Tindak Tutur dalam YouTube Podcast Warung Kopi (PWK) Episode Brandon Salim untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa menyatakan dalam analisis tindak tutur yang dilakukan pada YouTube Podcast Warung Kopi (PWK) episode Brandon Salim yang dirilis pada 29 Oktober 2023, ditemukan 24 jenis tindak tutur,

termasuk lokusi, ilokusi, asesif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan perlokusi. Tindak tutur asesif paling sering muncul dengan 12 tuturan, diikuti oleh tindak tutur ilokusi dengan 11 tuturan.

Penggunaan berbagai jenis tindak tutur ini menjelaskan keragaman dan kompleksitas komunikasi dalam podcast tersebut. Analisis tersebut menunjukkan bahwa analisis tindak tutur dalam podcast tersebut untuk dapat menyampaikan komunikasi secara efektif, termasuk dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan secara cermat dan kritis, membedakan antara fakta dan opini , dapat melatih siswa untuk fokus pada isi pesan yang disampaikan secara jelas dan langsung. Kemudian membantu siswa mengembangkan empati dan memahami perasaan orang lain, dan melatih siswa untuk memahami perencanaan dan pemecahan masalah secara tanggung jawab. Secara keseluruhan, penggunaan berbagai jenis tindak tutur dalam podcast dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan memahami dan berlatih menyimak tindak tutur asesif, lokusi, ilokusi, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan perlokusi, siswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak yang lebih kritis dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis mereka tetapi juga keterampilan komunikasi yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aviana, & Hidayah. (2015). Pengaruh konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Pogot Kidul 1 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3*(1), 30-33.

Farah, F., & Siti, S. (2017). Analisis tindak tutur dalam novel *Marwah di Ujung Bara* karya R.H., *5*(1), 51-62.

Giatri, Sahlan, & Dian. (2023). Tindak tutur ilokusi dalam konten YouTube: Analisa channel serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks persuasi di kelas VIII SMP, *3*(3), 6372–6389.

Haikal, R. (2023). Pemanfaatan podcast Deddy Corbuzier pada pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Pondok Pesantren Riyadlul Janah Bogor tahun ajaran 2023/2024.

Laila, D. (2021). Inovasi perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi podcast. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)*.

Novita, Herman, & Andi. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam podcast JK-W dan ND-M dalam kanal YouTube serta manfaatnya sebagai bahan ajar pragmatik di perguruan tinggi, *5*(1), 60-73.

Slamet, T. (2025). Efektivitas penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia.

Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai strategi dakwah di era digital: Analisis peluang dan tantangan. *KOMUNIKE*.

Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology, 1*(1).

Wita, O., & Ngusman, A. M. (2022). Strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, 4953–4966.